



Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Jihan Sari¹ Risda Tidore² & Yuliyanti Umasugi³

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie Raha Ternate

Jihansari34907@gmail.com¹ tidorerisda@gmail.com² yuliyantiuli369@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profesionalisme guru sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur berbasis referensi yang relevan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam pendidikan. Hasil dari penelitian ini, yaitu: 1) indikator keberhasilan guru yang profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun dapat menguasai hasil belajar dari peserta didik yang merupakan tanggung jawab dari seorang guru; 2) guru harus menguasai kompetensi keguruan; dan 3) terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Kualitas Pendidikan*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dan profesionalisme guru saling berkaitan sehingga keduanya tidak dapat terlepas khususnya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu profesionalisme guru karena guru merupakan aspek dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan

peserta didik. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lain.

Keadaan yang ada sampai saat ini yaitu tingkat profesionalisme guru masih jauh dari harapan sedangkan prestasi serta hasil akademik peserta didik sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Untuk dapat mengajar peserta didik secara maksimal, guru harus memiliki kualifikasi profesional yang dipadukan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan observasi agar tingkat profesionalisme guru di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan agar pendidikan di Indonesia dapat semakin berkembang serta dapat bersaing dengan negara lain. Profesi sendiri merupakan suatu pekerjaan dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya pengetahuan dan keahlian yang digunakan dalam suatu instansi atau lembaga. Suatu pekerjaan dikategorikan sebagai profesi apabila dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut diperlukan adanya kualifikasi tersebut seperti harus memiliki ilmu pengetahuan, keahlian, perilaku seorang guru yang profesional, standar profesi, asosiasi profesi, kode etik profesi, dan lembaga pendidikan profesi. Contoh suatu profesi yaitu seorang guru. (Chintra, N. 20170)

Seorang guru dituntut untuk berwawasan dan harus memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru atau tenaga pendidik serta harus memiliki keahlian dalam penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan strategi dan metode belajar serta sumber pembelajaran. Sedangkan profesional yaitu orang yang memiliki keahlian dimana hanya mampu dikerjakan oleh seseorang yang telah dipersiapkan atau dilatih untuk suatu pekerjaan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional adalah seorang guru yang mempunyai keahlian yang telah dipersiapkan untuk dirinya selama menjadi guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar untuk mendidik dan mengajar namun juga membimbing, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik dari keahlian yang dimiliki oleh guru tersebut. Selanjutnya profesionalisme adalah mutu atau kualitas yang dijadikan sebagai ciri suatu profesi atau seseorang yang profesional. Implementasi dari profesionalisme guru yaitu dilihat dari tanggung jawab sebagai pengajar belajar, pengelola belajar, dan perencanaan masa depan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenai profesionalisme guru dalam mengajar. Studi literatur merupakan kegiatan untuk mencari sebagian teori dari beberapa referensi yang relevan dengan topik pembahasan atau masalah yang sudah kami temukan. Peneliti menggunakan jenis data sekunder dimana yang dimaksud yaitu data pendukung yang digunakan bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada. Referensi yang dimaksud dapat melalui buku, jurnal, artikel laporan penelitian maupun berbagai situs di internet. Tujuan dari adanya studi literatur yaitu untuk memperkuat permasalahan yang ditemukan sebagai dasar teori dalam melakukan studi. Peneliti melakukan analisis data dengan cara menghimpun data maupun informasi mengenai topik pembahasan yang ditemukan selengkap-lengkapnyanya dan memilih data yang hanya sesuai dengan konteks yang sedang diteliti dimana akan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wardani (2012) kemampuan profesionalisme seseorang guru termasuk dalam penguasaan wujud yang utuh dari implementasi kompetensi guru serta kemampuan melaksanakan tugas dengan mengutamakan kebaikan dan

kesenangan peserta didik. Menurut Putri dan Imaniyati (2017) profesi pendidik adalah suatu profesi yang sangat berperan dalam kehidupan suatu bangsa dikarenakan kedudukan pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan atau komponen yang paling berperan dalam suatu proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas dari pendidik itu sendiri dalam menjalankan peran serta tugasnya di masyarakat. Untuk dapat mengembangkan profesi pendidik menjadi ketentuan yang mutlak bagi proses memajukan suatu bangsa, diperlukan adanya kualitas pendidik juga akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi proses maupun hasil.

Yusutria (2017) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki contoh yang baik di mata masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan sebagai panutan di sekelilingnya terutama oleh masyarakat yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara universal, karena guru tidak hanya bertugas dan berperan untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing di dalam era globalisasi.

Yunus (2016) mengemukakan bahwa guru sebagai seorang profesional, dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan yang baik guna menunjang proses pembelajaran. Guru dinyatakan kompeten apabila mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, dan teknik dalam situasi kerjanya dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki di lingkungan kerjanya, serta dapat mengatur seluruh pengalamannya untuk meningkatkan kemampuan kerjanya.

Menurut Zukhaira dan Purnama (2013) terdapat satu kompetensi yang

secara langsung berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat dan jabatan bagi seorang guru yaitu kompetensi profesional. Oleh karena itu, dengan tidak mengabaikan kompetensi-kompetensi yang lain maka kompetensi profesional dipandang sangat penting guna meningkatkan mutu dari guru itu sendiri.

Menurut Praharani (2016) guru sebagai pendidik pastinya akan banyak berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru memiliki tugas dalam menyiapkan serta melaksanakan proses belajar mengajar. Maka dari itu, seorang guru harus profesional dan keahlian untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Chintra (2017) kerja profesional dapat diwujudkan dengan secara menunjang dengan adanya jiwa profesionalitas dari seseorang yang profesional, dimana jiwa profesionalitas yang dimaksud yaitu memiliki sikap atau perilaku moral yang senantiasa dapat meningkatkan semangat diri sebagai perwujudan dari guru profesional. Sedangkan guru sendiri merupakan unsur manusiawi dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan dan kegagalan dari program pengajaran. Oleh karena itu, mengajar dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan profesional dalam mengajar harus dibutuhkan teknik dan juga prosedur yang berlandaskan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana sehingga kemudian dapat digunakan dan diaplikasikan demi kebaikan orang lain.

Aqib (2007) menyatakan bahwa ada 5 kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh suatu peningkatan kualitas pendidikan dari seorang guru guna mengembangkan profesinya, diperlukan adanya beberapa proses yaitu: (1) menghasilkan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan; (2) menemukan teknologi yang tepat guna dalam bidang pendidikan; (3) menciptakan alat atau media peraga dalam proses pembelajaran; (4) menghasilkan karya seni yang nantinya dapat

digunakan dalam proses pembelajaran; serta (5) mengikuti kegiatan secara aktif dalam suatu pengembangan penyempurnaan kurikulum.

Nurlaila (2013) mengemukakan bahwa pembinaan guru profesional perlu dilakukan karena guru yang profesional yang nantinya akan mendukung dan menunjang terjadinya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan kualitas guru profesional tidak hanya dipandang sebelah mata atau dianggap remeh lagi karena berbagai sekolah unggul yang ada di Indonesia kebanyakan juga memiliki guru yang berkualitas dan berkompeten.

Berdasarkan analisis data dari Fitriana (2014), untuk meningkatkan guru yang profesional dapat dilakukan dengan beberapa cara: (1) melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan; (2) penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran; (3) mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru; (4) melakukan training, seminar, pelatihan (workshop); (5) mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain; dan (6) melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan.

Indikator keberhasilan guru yang profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik dimana hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang guru. tingkat profesionalisme guru dapat ditandai dari tingkat penguasaan sosok utuh kompetensinya, baik secara akademik maupun penerapannya dalam konteks autentik pemberian layanan kepada peserta didik (guru dan calon guru) yang menjadi tanggung jawabnya, yang tercermin dalam kualitas proses dan hasil belajar para guru dan calon guru tersebut.

Guru sebagai tenaga profesional tentunya menjadi cerminan bagi sekelilingnya terutama bagi peserta didik dan masyarakat sekitar maka dari itu hendaknya guru senantiasa melakukan perbuatan dan sikap yang baik sehingga citra

yang dilihat oleh sekelilingnya akan menjadi baik pula. Guru profesional tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi teori-teori dalam proses pembelajaran namun juga harus mampu menciptakan sikap dan jiwa yang mampu bertahan dan bersaing yang bersifat universal.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang bersifat dasar (fundamental) dari kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional dimana seorang guru sebagai tenaga profesional haruslah berkompoten saat menerapkan sejumlah konsep dan juga menunjukkan keterampilan kerjanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta memiliki pandangan yang berdasar terhadap pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan tujuan agar kinerja dari guru tersebut dapat efektif dan efisien. Kompetensi profesional sendiri dapat dijadikan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

Perwujudan kerja profesional harus didukung dengan adanya jiwa profesionalitas dari dalam diri seseorang tersebut yaitu dengan memiliki sikap atau perilaku mental yang senantiasa berusaha untuk memotivasi dalam perwujudan sebagai guru profesional. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal serta bertanggung jawab dengan keberhasilan maupun kegagalan dari suatu program pengajaran. Seorang guru profesional harus memiliki beberapa ketentuan yaitu tentunya harus memiliki keahlian pada bidang yang dijalani, sehat secara jasmani dan rohani, dan juga harus memiliki kepribadian yang baik.

Proses mengembangkan profesi guru juga bisa dapat melalui kegiatan-

kegiatan, seperti menghasilkan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan, menemukan dan menerapkan penggunaan teknologi guna menunjang pendidikan di Indonesia, mampu menciptakan alat peraga guna memperlancar proses pembelajaran, mampu menghasilkan karya seni yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta aktif mengikuti kegiatan pengembangan dalam penyempurnaan kurikulum pembelajaran yang digunakan terutama di lembaga guru tersebut dalam melakukan proses pembelajaran.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan berbagai cara diantaranya: (1.) melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan, (2.) penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran, (3.) mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, (4.) melakukan penataran, (5.) seminar, (6.) pelatihan (workshop), (7.) mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain, (8.) dan melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan dengan melihat permasalahan pendidikan yang masih perlu adanya pemecahan masalah. Upaya pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

KESIMPULAN

Guru sebagai pendidik profesional harus tentunya menjadi cerminan bagi sekelilingnya terutama bagi peserta didik dan masyarakat sekitar maupun di dalam lingkungan keluarga maka dari itulah hendaknya guru senantiasa melakukan perbuatan dan sikap yang baik dan tercermin sehingga citra yang ditangkap atau ditiru

oleh sekelilingnyaterutamaparapesertadidiknya agar dapat menjadidampak yang positifbagipersertadidiknyaalaupunsekitarnya. Dan seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan yang harusdimilikiseorang guru.Dan salah satu kompetensi yang paling penting bagi guru tanpa mengabaikan kompetensi lain yaitu kompetensi profesionalnya.

Beberapa usaha yang harusdapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan berbagai cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa pula meningkatkan kedisiplinan, penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang dalamproses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, melakukan penataran, seminar, pelatihan (workshop),serta mengadakan kunjungan antar sekolah guna untukmengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain, dan melakukan penelitian. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan caramelakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru laindan di tuntutan bisa mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan yang semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin meningkat dari zamanke zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintra, N. 2017. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang. Skripsi diterbitkan. (Online). <http://eprints.walisongo.ac.id/7660/1/1503016163.pdf>, diakses 6 April 2019
- Fitriana, L. R. 2014. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah. Skripsi

- diterbitkan. (Online).
<http://eprints.ums.ac.id/28556/11/02.NASKAHPUBLIKASI.pdf>), diakses 6 April 2019.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Nurlaila. 2013. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'dib*, 18(2), 260-269.
- Praharani, N. S. 2016. Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. (Online).
(<http://nonisasmita.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/15322/2017/10/profesionalisme-guru-dalam-upayapeningkatan-kualitas-pendidikan.pdf>), diakses 20 April 2019.
- Putri, A. D. K., dan Imaniyati, N. 2017. Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 94-103.
- Wardani, I. G. A. K. 2012. Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru: Kajian Konseptual dan Operasional. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 32-44.
- Yunus. 2016. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Lentara Pendidikan*, 19(1), 112-128.
- Yusutria. 2017. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1), 38-46.
- Zukhaira, dan Purnama, R. 2013. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Rekayasa*, 11(1), 67-74.